

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani. Hal ini termasuk latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan selalu menawarkan begitu banyak kesempatan, tentunya selain pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya (Lantu dkk., 2004). Mengapa begitu banyak orang tertarik pada kepemimpinan? Sebelum menjawab, secara umum dalam bahasa ilmiah, kita menyebutkan bahwa kehadiran seorang pemimpin untuk merumuskan visi bersama, menggerakkan dan menghasilkan transformasi (Chandra, 2003). Menurut Barna dalam Chandra (2003) bagi seorang Kristen, kepemimpinan adalah kepemimpinan yang memobilisasi dan menghasilkan transformasi agar dirinya dan komunitasnya berada dalam posisi atau kondisi yang Tuhan kehendaki.

Kepemimpinan efektif akan menjadi kunci sukses bisnis secara berkelanjutan (Goldsmith *et al.* dalam Sunjoyo, 2007). Selanjutnya Kouzes & Posner dalam Sunjoyo, 2007 menyatakan bahwa kepemimpinan bukan hanya urusan orang-orang yang memiliki kedudukan tertentu saja, tetapi kepemimpinan adalah urusan setiap orang – *leadership is everyone's business*. Terdapat begitu banyak definisi kepemimpinan yang kita ketahui, Hughes *et al.* dalam Sunjoyo, 2007 menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi sebuah kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Kepemimpinan dinyatakan sebagai mengkomunikasikan kepada orang tentang nilai dan potensi mereka, kemudian dengan sangat jelas mereka datang untuk menemukan dalam diri mereka sendiri (Covey, 1997). Pengertian kepemimpinan yang sangat menarik juga dinyatakan oleh Walters dalam Sunjoyo, 2007 menyatakan bahwa kepemimpinan berarti turut melibatkan orang lain dan lebih mengutamakan visi di atas segalanya, baru kemudian tiba pada langkah pelaksanaannya, dan kepemimpinan merupakan suatu seni tersendiri yang dipelajari dan diterapkan dengan hati-hati.

Berdasarkan berbagai definisi kepemimpinan di atas, maka dapat diterjawab mengapa kepemimpinan sangat menarik buat setiap individual karena dalam kepemimpinan harus meliputi beberapa hal penting berikut (Sunjoyo, 2007):

Pertama, seni dan ilmu – yang dinamis dan bersifat situasional, serta dapat dipelajari. *Kedua*, kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) memengaruhi orang lain. *Ketiga*, keinginan memengaruhi orang lain. *Keempat*, kemampuan menggerakkan orang lain berdasarkan cara-cara keinginan memengaruhi orang lain. *Kelima*, membantu orang untuk menemukan nilai dan potensi mereka dengan memberikan inspirasi sehingga mereka berkeinginan untuk melakukan sesuatu dan menemukannya dalam diri mereka. *Terakhir*, proses emosional secara instrinsik seorang pemimpin dalam mengakui, memengaruhi, dan mengendalikan emosi para pengikut.

Pemahaman yang berbeda tentang seorang pemimpin adalah paradigma kepemimpinan yang melayani. Pemimpin umumnya dipandang sebagai seorang yang menggerakkan dan mentransformasi, maka kepemimpinan yang melayani adalah pemimpin menggerakkan dan mentransformasi orang secara khusus (Chandra, 2003).

Teori kepemimpinan melayani dimulai sejak tahun 1977 ketika R. K. Greenleaf menulis buku “*Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*” (Chandra, 2003; Grouthaus, 2004, Rusell dkk., 2002).

Kepemimpinan melayani adalah suatu model kepemimpinan yang memprioritaskan pelayanan kepada pihak lain, baik kepada karyawan, pelanggan maupun kepada

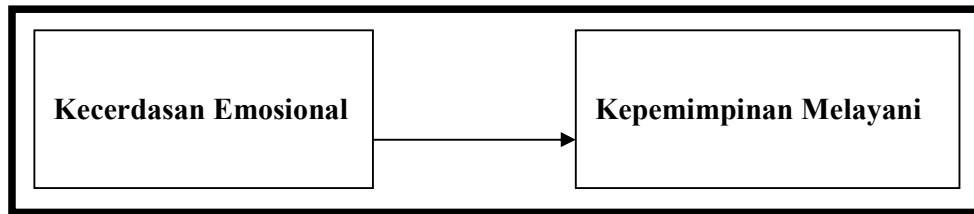
masyarakat sekitar Greenleaf (2002). Hal inilah yang membedakan seorang kepemimpinan melayani dari kepemimpinan kebetulan atau seorang pengelola serta birokrat saja (Chandra, 2003).

Chandra (2003) menyatakan bahwa “dalam konteks kepemimpinan, kecerdasan otak (IQ) memang diperlukan tetapi kecerdasan emosional (EI) lebih diperlukan lagi. Orang yang memiliki kecerdasan otak (inteligensi) tinggi akan menjadi begitu bodoh manakala ia tidak dapat mengendalikan emosinya, kebijaksanaannya seperti hilang tanpa bekas. Tanpa kecerdasan emosional, termasuk ketenangan batin dan kemampuan mengendalikan diri (emosi), mustahil kita bisa berpikir jernih. Paul Keating (PM Australia terdahulu) dikenal sebagai pemimpin yang memiliki intelegensi tinggi, sangat cerdas, namun dinilai sebagai orang yang kecerdasan emosionalnya (EQ) kurang sehingga hal tersebut membuatnya tersisih dalam pemilihan Perdana Menteri Australia berikutnya. Pemimpin-pemimpin yang berhasil menunjukkan bahwa mereka mempunyai kecerdasan otak dan emosi yang tinggi”.

Winston & Hartsfield (2004) mengatakan terdapat ada persamaan antara konsep-konsep dari kecerdasan emosional dan kepemimpinan melayani sedangkan Greenleaf (1977) mengatakan bahwa para pemimpin

melayani membawa inspirasi, cerminan/ pemantulan, pengenalan jiwa orang lain, tinjauan kemasa depan dan instuisi, perceptivitas, dan relational keserasian kepada pelayanan mereka yang melibatkan kecerdasan (kecerdasan secara emosional di dalam para pemimpin). Peneliti sudah menemukan dukungan untuk kepemimpinan melayani (Barbuto & Wheeler, 2006; Buchanan, 2007; Dennis & Winston, 2003; Ehrhart, 2004; Greenleaf, 1970; Halaman & Wong, 2000). Penelitian ini akan berfokus dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani. Karena Sunjoyo (2007) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu aspek kritis kesuksesan kepemimpinan, dan semakin besar tanggung jawab kepemimpinan, semakin penting kompetensi-kompetensi kecerdasan emosional kita.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri seorang pemimpin sebagai/salah satu kesuksesan dalam organisasi, maka dalam penelitian ini akan menguji dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani didasarkan atas model Goleman (1999), yang telah dimodifikasi oleh penulis, ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber: Parolini (2005, 3)

Gambar 1.1
Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, peneliti mencoba untuk meneliti tentang dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani. Berdasarkan latar belakang, fakta dan fenomena yang didukung dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Goleman dkk.,2004; Johnson, 2008; Parolini, 2005; Sheth, 2007) maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani dengan sampel yang berbeda yaitu, pada para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Bandung (STT Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Danhausa, 2007; Sawyer & Johnson, 2008; Parolini, 2005; Winston and Hartsfield, 2004; Sporrle and Whelp, 2006). Penelitian ini dilakukan di STT Bandung. Penelitian hanya membahas mengenai dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kecerdasan emosional oleh Sawyer &

Johnson, 2008 yang memiliki 7 dimensi kecerdasan emosional dan kepemimpinan melayani yang pernah diteliti oleh Danhauser, 2007. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepemimpinan melayani para mahasiswa STT Bandung?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional para mahasiswa STT Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepemimpinan melayani pada mahasiswa STT Bandung?
4. Bagaimana dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan melayani pada mahasiswa STT Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepemimpinan melayani para mahasiswa STT Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional para mahasiswa STT Bandung.

3. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan kepemimpinan melayani
4. Untuk memberikan suatu bukti secara empiris bahwa kecerdasan emosional berdampak terhadap kepemimpinan melayani

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai dampak kecerdasan emosional dengan kepemimpinan melayani
2. Bagi STTB, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam program studi teologia tersebut dalam rangka menciptakan individu Hamba Tuhan yang berkualitas.
3. Bagi Peneliti,
 - a. Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh gambaran secara langsung mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepemimpinan melayani.

- b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan 06 Maret 2009 hingga 31 Juli 2009. Adapun tempat dari penelitian ini di Sekolah Tinggi Telogia Bandung yang beralamat di Dr. Junjuran 105 Bandung 40173.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Secara terperinci, penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Dalam bab ini akan diuraikan lebih jauh mengenai teori-teori yang menjelaskan mengenai kecerdasan emosional mencakup pengertian emosi, definisi-definisi kecerdasan emosional, komponen-komponen serta pengertian dimensi-dimensi kecerdasan emosional, dan kepemimpinan

melayani mencakup pengertian kepemimpinan, definisi kepemimpinan melayani, ciri-ciri kepemimpinan melayani, karakteristik kepemimpinan melayani dan model penelitian.

Bab 3 Metoda Penelitian yang terdiri atas: populasi dan sampel penelitian, metoda pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisis

Bab 4 Dalam bab ini akan membahas objek penelitian, sejarah perusahaan, dewan pendiri dan penyantun, visi dan misi, program studi pendidikan, karakteristik subjek penelitian, hasil analisis data, dan hasil uji statistic deskriptif. Analisis data mencakup uji *outliers*, uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis. Sedangkan pembahasan dengan menggunakan alat analisis korelasi dan analisis regresi.

Bab 5 Simpulan dan Saran yang terdiri atas: simpulan, implikasi dan saran bagi perusahaan, serta keterbatasan dan saran bagi penelitian mendatang.